

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA**

Yusniar S.

SD Negeri 010009 Kapias Batu VIII, kab. Asahan

e-mail: yusniars@gmail.com

Abstract: Classroom action research in general aims to improve student learning outcomes by applying the Inquiry learning method in Indonesian language lessons with the theme of the events of class III SDN 010009 Kapias Batu VIII kec. Tanjung Balai TP. 2018/2019. The subjects of this study were third grade students of SDN 010009 Kapias Batu VIII. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation study. The results of the learning process before research through the Inquiry learning method reached an average value of 64.81, after being motivated, the research was carried out through the first cycle and the second cycle of reflection and the recommended average value reached 89.13, meaning there was an increase of 24.32. Classical mastery learning outcomes in the first cycle reached an average value of 77.13% after cycle I and cycle II, reflection and learning completeness reached 89.13%, which means there was an increase of 12%.

Keywords: inquiry; event

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema Peristiwa siswa kelas III SDN 010009 Kapias Batu VIII kec. Tanjung Balai TP. 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 010009 Kapias Batu VIII, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan studi dokumentasi. Hasil proses belajar sebelum penelitian melalui metode pembelajaran Inquiry mencapai nilai rata-rata 64.81, setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 89.13 berarti ada peningkatan sebesar 24.32. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 77.13% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan reko-mendasi ketuntasan belajar mencapai 89.13% berarti ada peningkatan sebesar 12%.

Kata Kunci: inquiry; peristiwa

PENDAHULUAN

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Kenyataannya, kegiatan belajar di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Masih ada siswa yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa diantaranya adalah berkenaan dengan motivasi belajar rendah. Padahal, motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Motivasi bukan saja menggerakkan perilaku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat perilaku. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.

Keadaan saat ini yang memprihatinkan adalah kondisi-kondisi yang menggambarkan motivasi belajar rendah terabaikan oleh guru, sehingga membuat siswa tetap berada pada kondisi yang sama serta tidak dapat teroptimalkan

kemampuan belajarnya. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas hasil belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab individu yang tidak mempunyai motivasi belajar yang cukup, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi merupakan dorongan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motif inilah yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu keunggulan dalam prestasi belajarnya. Motivasi berprestasi adalah motif yang mengarahkan perilaku seseorang dengan titik berat bagaimana prestasi belajar tersebut, dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat mendapatkan prestasi yang baik dalam belajarnya.

Maslow mengatakan bahwa perilaku manusia dikembangkan dan yang memotivasi perilaku seseorang. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima kategori sebagai berikut:

- Kebutuhan fisiologi
- Kebutuhan rasa aman
- Kebutuhan persaudaraan dan kasih sayang
- Kebutuhan harga diri
- Kebutuhan aktualisasi diri (termasuk di dalamnya kebutuhan intelektual dan kebutuhan artistik).

Kebutuhan-kebutuhan dasar ini tersusun secara hierarkis pemenuhannya dari kebutuhan yang paling rendah terlebih dahulu, setelah itu baru menyusul kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan aktualisasi diri disebut sebagai *being needs/growth needs*. Orang akan selalu mencari jalan untuk pemenuhan selanjutnya, sebagai contoh bila seseorang telah mencapai suatu prestasi tertentu dalam usahanya memenuhi kebutuhan intelektualnya, maka ia akan semakin berusaha untuk meraih lebih banyak pengetahuan lain.

Pembelajaran berdasarkan inquiry merupakan seni penciptaan situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa mengambil peran sebagai ilmuwan. Dalam situasi-situasi ini siswa berinisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model, atau setiap kontribusi dari kegiatan tersebut di atas.

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran inquiry, memiliki beberapa ciri utama, yaitu Strategi Inquiry menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi

inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri. Dalam strategi pembelajaran inquiry, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

Pembelajaran inkuiri dengan metode Suchman menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa sebagai alternative untuk prosedur pengumpulan data. Inkuiri mempunyai kelebihan, yaitu Penelitian dapat diselesaikan dalam waktu satu periode pertemuan. Waktu yang singkat ini memungkinkan siswa dapat mengalami siklus inkuiri dengan cepat, dan pelatihan mereka akan terampil melakukan inkuiri. Perbedaan utama antar inkuiri Suchman dengan Inkuiri umum terletak pada proses pengumpulan data. Suchman mengembangkan suatu metode penemuan baru yang menuntun siswa mengumpulkan data melalui bertanya, maka dari itu model pembelajaran inkuiri menurut Schuman harus memperhatikan. Suasana kelas yang nyaman merupakan hal yang penting dalam pembelajaran inkuiri Suchman karena pertanyaan-pertanyaan harus berasal dari siswa agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kerja sama guru dengan siswa, siswa dengan siswa diperlukan juga adanya dorongan secara aktif dari guru dan teman. Dua atau lebih siswa yang bekerja sama dalam berfikir dan bertanya, akan lebih baik hasilnya jika dibanding bila siswa bekerja sendiri. Pembelajaran inkuiri Suchman, peran guru memonitor pertanyaan siswa untuk mencegah agar proses inkuiri, tidak sama dengan permainan tebakan. Hal ini memerlukan dua aturan penting, yaitu : Pertanyaan harus dapat dijawab “ya” atau “tidak” dan harus diucapkan dengan suatu cara siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan melakukan pengamatan; Pertanyaan harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan guru memberikan jawaban pertanyaan tersebut, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri 010009 Kapias Batu VIII dengan Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 010009 Kapias Batu VIII kec. Tanjung Balai, ka. Asahan, prov. Sumatera Uatara. Adapun yang menjadi objek yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 010009 Kapias Batu VIII pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema Peristiwa melalui metode pembelajaran Inquiry. Pada tahapan observasi peneliti melakukan kegiatan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan pelaksanaan tindakan

yang lebih kritis. Dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, tindakan yang dilakukan peneliti serta tingkah laku siswa dan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik professional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru mata pelajaran pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajarannya tidak pernah terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 85 % agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi laju reaksi.

Adapun secara singkat tindakan akan dibagi tahapan atau siklus yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan:
 - 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Membuat skenario pembelajaran.
 - 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
 - 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengamatan dan penilaian:

Dalam tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu:

 1. Situasi kegiatan belajar mengajar dengan Peranan Hadiah sebagai Perangsang Timbulnya minat belajar dalam meningkatkan hasil siswa.
 2. Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran.
 3. Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau jawaban.
 4. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Inquiry adalah jumlah skor kinerja guru 30, persentase kinerja guru 60 %, kategori kinerja guru baik. Sedangkan Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa atau 65 % siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Inquiry.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan:
 - 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Membuat skenario pembelajaran.
 - 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
 - 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengamatan dan penilaian:

Dalam tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu :

 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar Melalui Metode Pembelajaran Inquiry.
 - b. Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran.
 - c. Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau jawaban.
 - d. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penilaian pada kinerja

guru dalam melaksanakan pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Inquiry adalah jumlah skor kinerja guru 30, persentase kinerja guru 60%, kategori kinerja guru baik dan dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 17 siswa atau 85% siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Inquiry.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian melalui metode pembelajaran Inquiry mencapai nilai rata-rata 64.81, setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 89.13 berarti ada peningkatan sebesar 24.32.
2. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 77.13% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar mencapai 89.13% berarti ada peningkatan sebesar 12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Girsang, M. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI. *JURNAL PENA EDUKASI*, 6(1), 21-28.
- Lindawaty, L. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI. *JURNAL PENA EDUKASI*, 6(1), 51-58.
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018, September). Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada siswa MIN 1 Langsa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 547-552).
- Pardede, P. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembuatan Cerita Bergambar Berbasis Inkuiri. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(3), 179-184.
- Tiurlan, T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(5), 641-646.
- Yohani, Y. (2018). PENGGUNAAN METODE INKUIRI DAN PETA KONSEP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(3), 203-210.